



Revitalisasi Masjid Kampus Sebagai Pusat Pembinaan Karakter Sivitas Akademika

Muhammad

Institut Teknologi PLN, Indonesia

E-mail: muhammad@itpln.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01 Keywords: <i>Revitalization; Mosque; Campus; Character Development.</i>	Character development is very important considering the moral degradation occurring in society, including among students. The campus mosque is expected to serve as a strategic place for shaping the character of quality students. This research aims to understand the revitalization of campus mosques, becoming the center for character development of the ITPLN academic community. The method used is phenomenology with a descriptive qualitative approach, collecting data through observation and documentation. The results show that the Nurul Ilmi Mosque of ITPLN functions as a place of worship for Academic Community. The revitalization of this mosque consists of two processes: first, the revitalization of the building, which includes aesthetic improvements and the construction of an entrance gate; second, the revitalization of the mosque's function as a center for character development for the entire academic community of ITPLN. Nevertheless, student activities at the mosque need to be continuously enhanced to better strengthen character development in line with expectations.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01 Kata kunci: <i>Revitalisasi; Masjid; Kampus; Pembinaan Karakter.</i>	Pembinaan karakter sangat penting mengingat degradasi moral yang terjadi di masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Masjid kampus diharapkan dapat berfungsi sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter mahasiswa yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami revitalisasi masjid kampus, menjadi pusat pembinaan karakter civitas akademika ITPLN. Metode yang digunakan adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Nurul Ilmi ITPLN berfungsi sebagai tempat ibadah bagi sivitas akademika. Revitalisasi masjid ini terdiri dari dua proses: pertama, revitalisasi bangunan yang mencakup peningkatan nilai estetika dan pembuatan gapura; kedua, revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan karakter untuk seluruh civitas akademika ITPLN. Meskipun demikian, kegiatan mahasiswa di masjid perlu terus ditingkatkan agar dapat lebih memperkuat pembinaan karakter sesuai dengan harapan.

I. PENDAHULUAN

Masjid adalah rumah Allah, didirikan sebagai tempat bagi umat Islam untuk mengingat, mengekspresikan rasa syukur, dan beribadah kepada Allah SWT. Sejak zaman Nabi Muhammad (shalallahu alaihi wasallam), masjid telah berfungsi sebagai pusat berbagai aktivitas umat Muslim (Rahmat Hidayat, 2020). Masjid merupakan institusi penting dalam kehidupan umat Islam, berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat pengabdian kepada Allah (Saputra & Agustina, 2021). Selain sebagai ruang untuk berdoa, masjid juga memiliki peran yang lebih luas sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Umat Islam terlibat dalam berbagai acara seperti perayaan hari besar Islam, kajian agama, pengelolaan zakat, sumbangan, amal, wakaf, dan pendidikan agama, semuanya

difasilitasi oleh masjid (Nur Istiqomah & Iswandi, 2022).

Masjid sangat penting untuk pengembangan pengetahuan Islam dan pembentukan karakter. Pada masa Nabi Muhammad (shalallahu alaihi wasallam), masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam, membentuk mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa (Anwar et al., 2019). Meskipun telah terjadi kemajuan yang signifikan, terutama dalam infrastruktur fisik, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti pengelolaan keuangan yang tidak efektif, yang dapat menghambat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pengembangan komunitas (Pradesyah et al., 2021). Di beberapa daerah, masjid lebih banyak digunakan untuk ibadah, sementara potensi mereka sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan juga pengembangan

karakter masyarakat belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dari sudut pandang Al-Qur'an, peran masjid sebagai pusat pengembangan komunitas sangat signifikan. Al-Qur'an menekankan pentingnya memastikan bahwa generasi mendatang kuat, baik secara spiritual maupun sosial, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa (4:9) (Najamunnisa et al., 2018).

Di era globalisasi yang semakin maju, perguruan tinggi di seluruh dunia menghadapi tantangan dalam menjaga moralitas dan integritas mahasiswa. Tantangan ini memerlukan solusi strategis, salah satunya adalah optimalisasi peran masjid kampus sebagai pusat pembinaan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses revitalisasi masjid agar menjadi pusat pembinaan umat di lingkungan kampus, dengan berfokus pada proses revitalisasi Masjid Nurul Ilmi Institut Teknologi PLN Jakarta.

Penelitian ini juga akan mendalami bagaimana masjid kampus dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji potensi masjid dalam membina karakter mahasiswa, baik dari aspek spiritual maupun sosial, sebagai solusi strategis dalam menghadapi tantangan moralitas yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman di bidang pendidikan Islam serta memberikan wawasan baru bagi penelitian masa depan mengenai optimalisasi fungsi masjid kampus.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan kajian dalam filsafat yang mengeksplorasi manusia sebagai fenomena. Pendekatan ini berfokus pada perspektif subjektif individu dan bertujuan untuk memahami peristiwa atau fenomena yang dialami masing-masing orang (Nuryana et al., 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi PLN Jakarta pada tahun 2023, saat revitalisasi bangunan masjid dilakukan oleh pihak kampus.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data, penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang menekankan analisis kualitatif yang interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai saturasi data. Proses analisis tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul,

tetapi juga berlangsung secara paralel selama pengumpulan data. Tahapan utama dalam analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memverifikasi validitas data (DwiYanti et al., 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Masjid kampus adalah tempat ibadah untuk umat Islam yang terletak di dalam area perguruan tinggi. Perannya sangat signifikan dalam kehidupan akademis dan sosial di kampus, karena masjid menjadi lokasi berkumpul bagi mahasiswa, dosen, tenaga pendidikan, dan masyarakat umum untuk shalat, membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah, belajar secara mandiri, berdiskusi ilmiah, serta melakukan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Masjid kampus berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan positif, khususnya dalam pembinaan keagamaan yang berdampak langsung pada komunitas di lingkungan kampus (Arlina et al., 2022).

Masjid seharusnya tidak hanya dinilai dari segi fisiknya, tetapi juga harus menjalankan fungsi sosial dan kemasyarakatan. Banyak orang cenderung menilai masjid hanya berdasarkan keindahan bangunannya, tanpa menyadari pentingnya peran masjid dalam kehidupan sosial. Jika seseorang mengingat kembali struktur fisik masjid pada masa Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang sederhana, mereka akan menyadari bahwa masjid yang didirikan oleh beliau lebih mengedepankan fungsi daripada aspek arsitekturnya. Bangunan masjid di era Nabi dibangun dengan desain dan material sederhana namun sangat fungsional, dengan tujuan utama sebagai tempat ibadah yang mendukung kegiatan sosial, pendidikan, dan spiritual bagi umat Islam (Satria, 2022).

Pada masa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam. Rasulullah saw menjadikan masjid sebagai tempat untuk membina sahabat-sahabatnya yang kelak akan menjadi pemimpin tangguh dan generasi awal yang terbaik dalam sejarah Islam. Melalui bimbingan di masjid, mereka dipersiapkan untuk memikul tanggung jawab besar dalam menjaga, menyebarkan, dan mewarisi ajaran agama serta peradaban Islam (Putra & Rumondor, 2019). Masjid dapat

berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dalam hubungan dengan Tuhan, tetapi juga antar manusia, agar kehidupan lebih baik dan masjid dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

1. Masjid Nurul Ilmi ITPLN

Institut Teknologi PLN (ITPLN) adalah perguruan tinggi swasta di bawah Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) (YPK PLN), yang berlokasi di Duri Kosambi, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Di dalam kompleks kampus, terdapat satu masjid bernama Masjid Nurul Ilmi, yang dapat diakses dari gerbang timur dan barat kampus. Masyarakat biasanya lebih mudah mengakses masjid ini dari gerbang barat, karena lokasinya yang dekat dengan pemukiman di Jalan Duri Kosambi. Sedangkan gerbang timur ITPLN berhadapan langsung dengan tol Lingkar Luar Jakarta atau Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR).

Sekitar ITPLN juga terdapat beberapa masjid lain, seperti Masjid Jami Nurul Fauz yang terletak di kompleks SDN Duri Kosambi 09 Pagi dan Masjid Jami Daarul Fathim yang merupakan masjid besar milik masyarakat umum setempat. Masjid Nurul Ilmi ITPLN digunakan oleh seluruh sivitas akademika, pegawai PLN Gardu Induk Duri Kosambi, dan masyarakat sekitar, serta diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan Islam untuk membentuk dan membina karakter sivitas akademika ITPLN. Eksistensi masjid kampus ini menjadi langkah positif bagi seluruh warga kampus dalam menciptakan lingkungan yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal shaleh, dan memiliki karakter Islami.

Masjid kampus ITPLN juga berfungsi sebagai tempat strategis untuk pertukaran informasi di antara sivitas akademika. Meskipun rektor atau wakil rektor sering kali sulit untuk ditemui karena kesibukan mereka, saat waktu shalat tiba, semua berkumpul di masjid. Momen ini dimanfaatkan oleh sivitas akademika untuk berkonsultasi atau berdiskusi dengan pihak pimpinan manajemen kampus. Seringkali setelah shalat, beberapa sivitas akademika terlihat membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai tempat strategis untuk bertemu dengan para pimpinan perguruan tinggi, sehingga masjid semakin hidup.

2. Peran Masjid di Tengah Umat

Masjid memiliki fungsi yang sangat penting dari masa lalu hingga sekarang.

Pertama, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, khususnya untuk shalat. Ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Jin ayat 18, yang menyatakan, "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apapun di dalamnya selain Allah." Ayat ini menegaskan posisi istimewa masjid sebagai tempat yang sepenuhnya ditujukan untuk Allah, sehingga semua aktivitas di dalamnya harus berfokus pada penghambaan dan ketaatan kepada-Nya, serta menjauhi segala bentuk kemusyrikan (Khikmawati, 2020).

Kedua, masjid berfungsi sebagai prasarana sosial kemasyarakatan dengan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang ada (Masamah, 2020). Melalui berbagai inisiatif sosial, seperti pelatihan keterampilan, program kesehatan, dan pendidikan, masjid berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

Ketiga, masjid dapat berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Masjid sebagai Bait At-Tamwil dapat mendukung usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi, terutama bagi pengusaha kecil. Dalam aspek ekonomi, masjid berfungsi sebagai tempat pertemuan dan koordinasi yang memfasilitasi aktivitas perdagangan, investasi, dan peluang ekonomi lainnya bagi anggota komunitas. Masjid juga dapat menjadi lokasi untuk menyelenggarakan bazar, pameran, atau seminar bisnis, sehingga memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat (Faizal et al., 2023).

Keempat, masjid berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal yang mendidik dan membina individu menjadi insan beriman, bertaqwa, berilmu, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Masjid memiliki potensi besar untuk menjadi institusi pendidikan non-formal yang efektif, dengan dukungan berbagai pihak, mengingat masjid adalah aset bersama yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menciptakan masyarakat Islam yang

berpengetahuan dan cerdas (Farhan et al., 2022).

Kelima, masjid menjadi pusat dakwah yang menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah agama, dan kuliah subuh. Agar masjid berfungsi sebagai pusat dakwah yang efektif, diperlukan manajemen yang baik untuk mengatur kegiatan, keuangan, dan fasilitas masjid (Kurniawan et al., 2023).

Keenam, masjid memiliki fungsi politik, yaitu sebagai tempat interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Pada masa Nabi Muhammad (shalallahu alaihi wasallam), masjid berfungsi sebagai tempat pertemuan pemerintah untuk berdiskusi dengan sahabat mengenai strategi perang, perdamaian, dan isu-isu lainnya (Habibah & Zulfiyani, 2022).

Ketujuh, masjid berfungsi dalam bidang kesehatan dengan menyediakan sarana untuk pengobatan dan kegiatan olahraga. Kesehatan mental, emosional, dan spiritual merupakan bagian dari kesehatan seseorang, sedangkan kesehatan sosial terkait dengan kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungan. Secara ekonomi, individu yang produktif juga dianggap sehat. Di masa Nabi, masjid berfungsi sebagai pusat pengobatan bagi para pejuang yang terluka setelah bertempur (Darmawan & Marlin, 2021).

Kedelapan, masjid memiliki fungsi pelayanan publik dengan memberikan jaminan sosial bagi jamaahnya. Pada masyarakat awal Islam, Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam memberikan tempat khusus bagi kaum yang tidak memiliki tempat tinggal dan menjamin kehidupan mereka melalui partisipasi aktif masyarakat di masjid. Masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat konsultasi, komunikasi, ruang diskusi sebelum dan setelah shalat, serta menyediakan perpustakaan dengan beragam bacaan dari berbagai disiplin ilmu (Darmawan & Marlin, 2021).

B. Pembahasan

Revitalisasi merupakan sebuah proses atau tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi dan vitalitas sesuatu yang sebelumnya kurang efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, revitalisasi diartikan sebagai cara atau tindakan untuk

mengaktifkan kembali sesuatu yang telah kehilangan kekuatan atau energinya (Christy, 2020). Dalam konteks ini, revitalisasi dapat dipahami sebagai langkah-langkah untuk menghidupkan kembali berbagai program kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya atau menambahkan kegiatan baru agar lebih dinamis. Selanjutnya, revitalisasi juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk mengembalikan vitalitas suatu wilayah atau organisasi yang dulunya sangat aktif namun mengalami penurunan.

Pada bulan Ramadan tahun 1444 Hijriah, atau sekitar April 2023 Masehi, Masjid Nurul Ilmi ITPLN mengalami proses revitalisasi yang signifikan, terutama dalam hal pembangunan untuk dapat meningkatkan kualitas dan penampilannya. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah pemasangan lantai granit, yang memberikan kesan modern serta mudah dalam perawatannya. Selain itu, struktur atap selasar timur juga diganti untuk mengurangi jumlah tiang penyangga pada konstruksi sebelumnya, sehingga menciptakan ruang yang lebih luas dan nyaman untuk jamaah. Pemasangan lapisan vinil di seluruh bagian depan masjid juga dilakukan untuk menambahkan sentuhan estetika yang elegan dan mempercantik tampilan masjid. Dengan demikian, Masjid Nurul Ilmi ITPLN kini hadir dengan wajah baru yang lebih segar dan menarik, sebagai tempat ibadah yang nyaman dan indah bagi jamaah.



Gambar 1. Tiang-tiang besi pada bangunan masjid sebelum revitalisasi

Pada hari Senin, 11 September 2023, acara Pekan Penerimaan Mahasiswa (Karisma) ITPLN 2023 berlangsung dengan istimewa, ditandai dengan kehadiran Direktur Utama PT PLN (Persero), Darmawan Prasodjo. Dalam kesempatan tersebut, beliau diundang untuk meresmikan revitalisasi bangunan Masjid Nurul Ilmi ITPLN, yang menjadi simbol komitmen PT PLN (Persero) dalam

mendukung pembangunan infrastruktur keagamaan yang berkualitas. Kehadiran Direktur Utama pada peresmian ini mencerminkan sinergi yang kuat antara dunia industri dan pendidikan, di mana ITPLN mendapatkan dukungan langsung dari PT PLN (Persero). Sinergi ini sejalan dengan slogan yang berkembang di ITPLN saat ini, yaitu "ITPLN sebagai anak kandung PLN." Revitalisasi Masjid Nurul Ilmi tidak hanya berfokus pada peningkatan fisik bangunan, tetapi juga berupaya menguatkan nilai-nilai keagamaan, etika, dan kepemimpinan, yang merupakan dasar penting dalam pembinaan karakter sivitas akademika. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi positif pada perkembangan spiritual dan moral mahasiswa di lingkungan akademik kampus.



Gambar 2. Setelah revitalisasi masjid terasa lebih luas



Gambar 3. Gambar atas sebelum revitalisasi dan gambar bawah setelah revitalisasi (Sumber gambar atas: itpln.ac.id)

Visi revitalisasi Masjid Nurul Ilmi ITPLN adalah menjadikannya sebagai pusat pengembangan karakter, khususnya bagi sivitas akademika ITPLN. Hal ini tercantum dalam prasasti peresmian revitalisasi, yang menyatakan bahwa masjid ini berfungsi sebagai "pusat pembinaan karakter sivitas akademika." Selain itu, prasasti tersebut juga menegaskan tujuan untuk menciptakan "insan rahmatan lil alamin." Ungkapan ini memiliki makna yang mendalam, yaitu mengembangkan individu yang tidak hanya memiliki pandangan luas dan inklusif dalam menjalani kehidupan, tetapi juga menjadi sumber kebaikan bagi seluruh makhluk. Dengan pendekatan ini, revitalisasi masjid tidak hanya berfokus pada aspek fisik bangunan, tetapi lebih pada penanaman nilai-nilai moral, keagamaan, dan kemanusiaan di antara komunitas akademik. Masjid di sini berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas spiritual dan pendidikan yang membentuk kepribadian yang berempati, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Ini sejalan dengan visi pendidikan holistik yang bertujuan mengembangkan aspek akademis, spiritual, dan moral peserta didik.



Gambar 4. Prasasti revitalisasi masjid

Salah satu aspek yang diperindah dalam revitalisasi bangunan masjid ini adalah penambahan colokan listrik yang melimpah di tiang-tiang besi di sekitar area masjid. Setiap tiang dilengkapi dengan dua colokan yang diletakkan di posisi rendah, sehingga memudahkan penggunaan untuk mengisi daya HP dan laptop. Dengan total 16 tiang besi penyangga atap, kini tersedia 32 colokan baru secara keseluruhan. Colokan ini memberikan dampak positif di sekitar selasar masjid, yang kini menjadi tempat favorit bagi mahasiswa untuk berdiskusi kelompok atau sekadar bersantai dan beristirahat sambil mengisi daya perangkat elektronik. Ini menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung aktivitas produktif di lingkungan masjid, menggabungkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dengan kebutuhan modern dalam penggunaan teknologi.

Revitalisasi bangunan juga mengubah pencahayaan di malam hari dengan perubahan yang signifikan. Saat waktu maghrib atau menjelang malam, semua lampu di masjid dinyalakan, menciptakan suasana yang terang benderang. Sebelum pemugaran, pencahayaan di dalam masjid cukup terbatas karena jumlah lampu yang sedikit. Namun, setelah revitalisasi, masjid kini dilengkapi dengan plafon dan lampu dalam yang jauh lebih banyak, meningkatkan pencahayaan ruangan.

Pengaruh pencahayaan yang terlihat setelah revitalisasi adalah area sekitar masjid, khususnya tanah dan danau, kini mendapatkan cahaya dari dalam masjid. Lokasi ini sebelumnya tampak gelap di malam hari, tetapi pencahayaan yang terang dari lampu-lampu dalam masjid memberikan sedikit penerangan pada danau dan tanah di sekitarnya. Ini juga menambah unsur keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung atau jamaah yang beraktivitas di sekitar masjid pada malam hari. Selain itu, desain bangunan masjid yang terbuka tanpa dinding memungkinkan cahaya dari lampu di dalam masjid sangat terlihat dari luar. Ini memberikan daya tarik tersendiri bagi masjid, menjadikannya landmark yang mudah dikenali di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, peningkatan pencahayaan setelah revitalisasi tidak hanya memberikan manfaat fungsional dalam hal pencahayaan ruangan, tetapi juga menambah nilai estetika dan identitas yang kuat bagi masjid ITPLN.

Proses revitalisasi bangunan masjid di ITPLN tidak hanya berfokus pada pemugaran fisik, tetapi juga mempertimbangkan aspek keamanan. Selain perbaikan struktur dan fasilitas, penambahan sistem CCTV di berbagai sudut masjid menjadi langkah penting dalam menjaga keamanan. Dengan adanya sistem pemantauan CCTV yang canggih, pengunjung dan jamaah dapat merasa lebih aman dan nyaman saat berada di dalam masjid. Keberadaan CCTV juga memberikan keuntungan tambahan dalam memantau aktivitas serta mengurangi potensi gangguan atau insiden yang tidak diinginkan di area masjid. Dengan demikian, revitalisasi bangunan masjid tidak hanya meningkatkan estetika dan fungsi, tetapi juga meningkatkan tingkat keamanan bagi semua orang yang beribadah dan berkunjung ke masjid ITPLN.

Sebagai bagian dari proses revitalisasi, sebuah Gapura juga dibangun dengan tulisan "Masjid Nurul Ilmi, Kampus Ramadhan ITPLN". Gapura ini berfungsi tidak hanya sebagai pintu masuk ke kompleks masjid, tetapi juga sebagai simbol kemegahan dan kehadiran masjid di lingkungan kampus ITPLN. Dengan adanya Gapura ini, masjid menjadi lebih terlihat di antara dua gedung laboratorium yang berada di sekitarnya. Hal ini juga mencerminkan komitmen ITPLN dalam mendukung pengembangan spiritualitas dan keberagaman bagi seluruh komunitas akademiknya.



Gambar 5. Gapura masjid

Masjid kampus ITPLN adalah lokasi yang ideal untuk proses pembinaan karakter, terutama bagi sivitas akademika yang beragama Islam. Beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di ITPLN memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk menjalankan program kerja mereka. Salah satunya adalah UKM Al-Futuwwah, yang merupakan UKM Rohis di ITPLN, yang secara rutin mengadakan berbagai kegiatan di masjid. Kegiatan

tersebut meliputi pengajian rutin dan tabligh akbar yang diadakan beberapa bulan sekali. Kegiatan kajian ini tidak hanya diperuntukkan bagi pengurus dan anggota UKM Al-Futuwwah, tetapi juga terbuka untuk umum. Dalam kegiatan ini, materi keislaman disampaikan oleh berbagai narasumber yang berasal dari kalangan dosen, alumni, maupun tokoh agama.

Pembinaan karakter berbasis komunitas juga dilakukan di masjid kampus ITPLN, terutama selama pelaksanaan kegiatan semarak Ramadan. Penggalangan dana untuk Ramadan ini melibatkan pihak manajemen ITPLN, termasuk rektorat, Bagian Kegiatan Mahasiswa dan Konseling (BKMK ITPLN), serta DKM Masjid Nurul Ilmi, sehingga dana yang terkumpul cukup signifikan dan dapat digunakan untuk menghidupkan kegiatan semarak Ramadan di masjid kampus ITPLN. Dalam hal ini, berbagai kegiatan Ramadan di ITPLN banyak dilaksanakan di masjid, seperti pembagian takjil, makanan setelah berbuka, santunan untuk anak yatim, dan shalat tarawih. Selain itu, kegiatan iktikaf atau mabit juga dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, khususnya dari UKM Al-Futuwwah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Revitalisasi Masjid Nurul Ilmi ITPLN telah menghasilkan perubahan yang positif, tidak hanya pada aspek fisik bangunan, tetapi juga dalam usaha memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan karakter. Perbaikan estetis, seperti penggantian lantai dan struktur atap, serta penambahan gapura, telah membuat masjid menjadi lebih modern dan nyaman. Namun demikian, perubahan fisik ini perlu diimbangi dengan peningkatan dan variasi kegiatan keagamaan yang relevan untuk mendukung penguatan nilai-nilai agama, moral, dan etika di kalangan mahasiswa dan staf.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, yaitu lebih terfokus pada revitalisasi fisik Masjid Nurul Ilmi ITPLN dan pengamatan secara umum terhadap peran masjid dalam pembinaan karakter tanpa analisis mendalam mengenai dampak langsung terhadap spiritualitas mahasiswa dan staf.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, disarankan bagi Masjid Nurul Ilmi ITPLN

untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas fungsi masjid dengan kegiatan keagamaan yang lebih bervariasi dan relevan, seperti ceramah agama, pengajian mahasiswa, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial, guna mendukung visi revitalisasi masjid, yaitu menjadi pusat pembinaan karakter sivitas akademika ITPLN.

Penelitian ini belum menyentuh evaluasi program keagamaan yang sudah ada, serta peran faktor eksternal seperti partisipasi dari sivitas akademika. Untuk itu penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif mengenai dampak revitalisasi terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas, dengan melibatkan survei atau wawancara untuk mengevaluasi efektivitas program yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02).
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2261>
- Arlina, A., Hidayah, A., Shaskila Sinaga, M., Yudha Lesmana, D., & Farhan Panggabean, R. F. (2022). Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(2), 140-145.
<https://doi.org/10.57255/jemast.v1i2.100>
- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 1-15.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2322>
- Darmawan, D., & Marlin, S. (2021). Peran Masjid Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 2(1), 52.
<https://doi.org/10.32493/kahpi.v2i1.p52-64.9372>
- Dwiyanti, I., Supriatna, A. R., & Marini, A. (2021). Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan Ipa Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta. *Pendas :*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1).
<https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4175>
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni'mah, J., & Rohmah, Z. faizatul A. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat The Role of the Mosque as a Place for Community Socio-Economic Activities. Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 6(1), 122-134.
<https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>
- Farhan, F., Nurwadjah, & Andewi Suhartini. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 14(1), 46-57.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.630>
- Habibah, N., & Zulfiyanti, A. (2022). Pembatasan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Dan Pembukaan Pasar Di Era Pandemi Perspektif Mashlahat Mursalah. AS-Syar'e. Jurnal Syari'ah Dan Hukum, 1(1), 67-83.
<https://doi.org/10.33507/as.v1i1.423>
- Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. Islamic Management and Empowerment Journal, 2(2), 215-232.
<https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>
- Kurniawan, H., Hasibuan, S., & Kamalia. (2023). Penerapan Manajemen Masjid Sebagai Pusat Dakwah. Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen, 11(1), 35-42.
- Masamah, U. (2020). Masjid, Peran Sosial, Dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak). Mamba'ul 'Ulum, 16(1), 69-92.
<https://doi.org/10.54090/mu.7>
- Najamunnisa, A., Darmawan, C., & Nurbayani K, S. (2018). Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman. Sosietas, 7(2), 407-411.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10357>
- Nur Istiqomah, O., & Iswandi, I. (2022). Praktik Pengelolaan Zakat Fitrah Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam. JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi, 1(5), 757-764.
<https://doi.org/10.59004/jisma.v1i5.257>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. Ensains Journal, 2(1), 19.
<https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 4(2), 153.
<https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah. Tasamuh, 17(1), 245-264.
<https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>
- Rahmat Hidayat. (2020). Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan). Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 1(2), 33-43.
<https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.78>
- saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 2(2), 174.
<https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- Satria, W. D. (2022). Penerapan Konsep Arsitektur Industrial pada Bangunan Masjid Jami Al Hurriyah Jakarta Selatan. Jurnal Arsitektur TERRACOTTA, 3(3), 160-168.
<https://doi.org/10.26760/terracotta.v3i3.7075>